

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) yang dimulai di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 telah menjadi pandemi global.¹ Di Indonesia, dua kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020.² Pada tanggal 15 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia memberikan himbauan bagi seluruh instansi untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga masyarakat dihimbau untuk mengerjakan segala pekerjaan dan pendidikan dari rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang telah melanda Indonesia.³ Kebijakan tersebut memberikan perubahan pada sistem pendidikan untuk melakukan pendidikan secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet tanpa adanya tatap muka langsung antara guru dengan siswa.⁴ Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara sinkronus dimana terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa melalui aplikasi pertemuan seperti *Zoom*, dan asinkronus tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa hanya akan mengakses secara mandiri materi pembelajaran melalui situs sekolah atau universitas masing-masing.⁵ Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan sejak tanggal 18 Maret 2020.

Depresi adalah suatu gangguan mental yang ditandai dengan adanya gejala depresif, kehilangan minat dan kegembiraan, serta berkurangnya energi yang menuju pada meningkatnya keadaan mudah lelah dan menurunnya aktivitas yang menetap selama dua minggu.⁶ Depresi dapat memberikan beban yang besar pada penderitanya karena dapat mempengaruhi kualitas hidup, pekerjaan, dan performa akademik bagi penderitanya. Penelitian menunjukkan bahwa depresi merupakan kondisi yang banyak dialami oleh mahasiswa, yang dapat menurunkan kualitas hidup, penurunan kinerja dan pembelajaran, serta memiliki efek sosial, psikologis, dan kesehatan fisik. Depresi juga dapat meningkatkan risiko bagi penderitanya untuk melakukan tindakan bunuh diri. Penelitian tinjauan sistematik yang dilakukan oleh Rotenstein, dkk. pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 129.123 mahasiswa kedokteran dari 47 negara, prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami depresi sebesar 27,2 persen dan 11,1 persen diantaranya memiliki keinginan bunuh diri.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa depresi merupakan hal yang berbahaya bagi mahasiswa karena dapat mengurangi kualitas hidup dan performa akademis bagi mahasiswa, serta depresi dapat meningkatkan angka kematian akibat tindakan bunuh diri.^{5,6}

Beberapa penelitian telah dilakukan di tahun 2020 tentang hubungan antara durasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dengan gejala depresi pada remaja dan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Xiao, dkk. di Tiongkok menunjukkan bahwa penggunaan layar dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi timbulnya gejala depresi pada

mahasiswa kedokteran.⁸ Penelitian yang dilakukan di Tiongkok oleh Zhou, dkk. pada tahun pada remaja wanita menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara rerata durasi belajar di atas 4 jam pada pembelajaran daring dengan gejala depresi pada populasi tersebut.⁹ Di Indonesia, penelitian telah dilakukan oleh Watyana, dkk. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dengan tingkat stres dan depresi.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terdapat hasil yang bertentangan mengenai hubungan tersebut. Selain itu, belum adanya penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai hubungan antara durasi pembelajaran daring dengan gejala depresi pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa pra-klinik dari fakultas kedokteran di Indonesia yang melakukan pembelajaran daring, sebab mahasiswa pra-klinik melakukan sistem pembelajaran daring secara penuh pada masa pandemi COVID-19 ini. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara durasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 dengan risiko gejala depresi.¹⁰ Walaupun sudah terdapat penelitian dengan topik serupa di negara lain, namun penelitian yang dilakukan mengenai topik ini di Indonesia masih sedikit.¹⁰ Selain itu masih sedikit penelitian yang menunjukkan hubungan

secara spesifik antara durasi pembelajaran daring pada masa pandemi dengan gejala depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran. Oleh karena itu, peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara durasi pembelajaran daring dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana gambaran durasi pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
- Bagaimana gambaran gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
- Bagaimana hubungan antara durasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 terhadap gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

- Mengetahui hubungan antara durasi pembelajaran dalam daring di masa pandemi COVID-19 terhadap gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran durasi pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- Mengetahui gambaran gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- Mengetahui hubungan antara durasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dengan gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- Memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hubungan antara durasi pembelajaran daring dengan gejala depresi.
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk berpikir kritis dan sistematis melalui penulisan karya ilmiah.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Memberikan pedoman secara ilmiah kepada masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran akan gejala depresi sehingga dapat melakukan upaya pencegahan gejala depresi pada masa pandemi COVID-19.
- Menjadi pedoman secara ilmiah kepada mahasiswa untuk mencegah gejala depresi pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.5.3. Manfaat Sosial

- Memberikan pedoman secara ilmiah kepada populasi sosial yang mengalami depresi untuk melakukan pencegahan gejala depresi.
- Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk menyadari pentingnya mencegah timbulnya gejala depresi yang dapat memberikan beban sosial bagi penderitanya.

